

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah lembaga yang bergerak dibidang jasa keuangan. Dalam suatu negara bank mempunyai peran penting di bidang ekonomi. Perbankan ialah bertugas sebagai penghubung antara orang yang memiliki dana berlebih dengan orang yang sangat membutuhkan dana. Dalam hal ini bank menghimpun dana yang dimiliki masyarakat. Kemudian disalurkan kembali ke masyarakat yang kekurangan modal. Tujuannya agar memperoleh laba. Tidak hanya sebagai penghimpun dan penyalur dana. Bank juga menawarkan jasa-jasa keuangan lainnya. Diharapkan dengan adanya perbankan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Karena tugasnya sebagai penyalur dan penghimpun dana, bank mendapat julukan lembaga intermediasi. Dengan aktivitasnya menjadikan posisi bank sebagai lembaga yang strategis di perekonomian negara. Yaitu dalam menyalurkan dana maupun menghimpun dana milik masyarakat. Dengan tujuan untuk meningkatkan modal kerja, arus dana investasi, serta konsumsi. Sehingga bank mampu menumbuhkan perekonomian secara nasional.¹ Menurut UU No.7 tahun 1992 bab I pasal 1 ayat 2, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Serta

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2011), 15.

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya. Dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”²

Karena salah satu tugas bank sebagai lembaga penyaluran dana masyarakat, maka bank harus berhati-hati dalam menjalankan tugasnya. Untuk itu, bank dipandang perlu adanya pengaplikasian prinsip kehati-hatian. Hal tersebut juga tercantum dalam al-Quran di Surah Al-Mukminun ayat 57 sampai 61. Ayat tersebut berbunyi : ³

إِنَّ الَّذِينَ هُمْ مِنْ خَشِيَةِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ (57) وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ
 (58) وَالَّذِينَ هُمْ بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ (59) وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجَلَةٌ
 أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ (60) أُولَٰئِكَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَ هُمْ لَهَا سَابِقُونَ
 (61)

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang karena takut (azab) Tuhannya, mereka sangat berhati-hati, dan mereka yang beriman dengan tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya, dan mereka yang tidak mempersekutukan Tuhannya, dan mereka yang memberikan apa yang mereka berikan (sedekah) dengan hati penuh rasa takut (karena mereka tahu) bahwa sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhannya, Mereka itu bersegera dalam kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang lebih dahulu memperolehnya. (QS Al-Mukminun 57-61)”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa semua makhluk akan kembali kepada Allah. Namun orang yang berhati-hati dan orang yang beriman akan mendapatkan kebaikan dari Allah. Dari situ Allah telah memerintah manusia untuk senantiasa berhati-hati dalam ucapan maupun perbuatan. Agar selalu mendapatkan kebaikan (syafaat). Begitupun dalam dunia

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya : Al-Hidayah Surabaya, 2002), 475.

perbankan. Bank harus berhati-hati ketika melakukan aktivitas usaha dibidang jasa. Termasuk berhati-hati dalam mengelola permodalan bank.

Bank syariah merupakan bank yang dalam aktivitas usahanya berlandaskan nilai-nilai syariah.⁴ Landasan operasional perbankan syariah diatur dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Menurut UU No. 21 Tahun 2008, ada dua jenis bank syariah yaitu, Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja berdasarkan prinsip syariah di kantor pusat Bank Umum Konvensional. Berikut adalah jumlah BUS, UUS dan BPRS di indonesia dari tahun 2011-2018:

Tabel 1.1
Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah
Tahun 2009-2018

Jenis Bank	Tahun									
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BUS	6	11	11	11	11	12	12	13	13	14
UUS	25	23	24	24	23	22	22	21	21	20
BPRS	138	150	155	158	163	163	163	165	167	168
Total	169	184	190	193	197	197	197	199	201	202

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah, OJK⁵

Bedasarkan tabel 1.1, dapat diketahui bahwa sejak tahun 2009 hingga tahun 2018 kelembagaan perbankan syariah terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respon yang positif terhadap kehadiran lembaga keuangan syariah. Dapat dilihat dari tahun 2009 sampai tahun 2018 jumlah BUS, dan BPRS cenderung

⁴ Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

⁵ Data Statistik Perbankan Syariah, <http://www.ojk.go.id/> diakses pada tanggal 8 Desember 2019.

mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Walaupun terjadi penurunan jumlah UUS, hal tersebut dikarenakan UUS yang *spin off* menjadi BUS. Di tahun 2010, BUS mengalami peningkatan hampir 2 kali lipat. Ini karena dikeluarkannya aturan PBI No 11 tahun 2009 Pasal 1 yang berbunyi :⁶

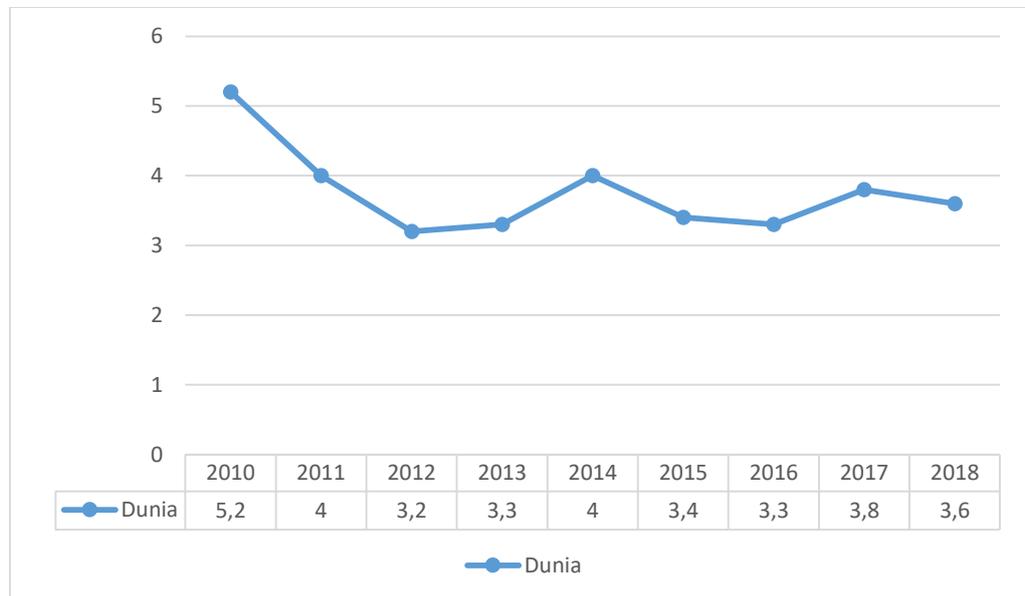
Bank konvensional yang memiliki unit syariah (UUS) harus dipisahkan dari induknya apabila :

- a. Aset UUS sudah melebihi 50% dari total aset yang dimiliki induknya, atau
- b. Pemisahan dari BUK induknya dilakukan paling lambat 15 tahun setelah pemberlakuan UU No 21 Tahun 2008

Aturan ini didukung dengan pertumbuhan ekonomi dunia. Tidak hanya di negara maju yang mengalami lonjakan ekonomi di tahun 2010. Namun pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi juga dirasakan di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Seperti yang ada pada grafik dibawah ini :

⁶ Peraturan Bank Indonesia No 11 tahun 2009

Grafik 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Dunia Tahun 2010-2018



Sumber : *World Economi Outlook*, April 2013⁷

Pada grafik 1.1 dapat dilihat ekonomi di dunia mengalami kenaikan yang cukup tinggi di tahun 2010. Hal ini mendorong beberapa bank di Indonesia melakukan *spin off*. Seperti BCA Syariah, BNI syariah, Sayangnya, ditahun 2012 ekonomi dunia menurun hingga nilai terendah selama 9 tahun ini. Ini dikarenakan ketidakpastian zona Euro di bulan Mei dan Juni 2012. Akibatnya perekonomian dunia mengalami penurunan. Hal ini berdampak pula di dunia perbankan.

Bank syariah dikelompokkan dalam beberapa kelompok. Hal ini tergantung pada dasar pengelompokkannya. Ada yang didasarkan kepemilikannya, statusnya hingga jumlah modal inti yang ada. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012. Yang

⁷ *World Economi Outlook*(WEO) April 2013, <http://www.imf.org/> diakses pada tanggal 23 April 2020

berisikan tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank. Berikut adalah pengelompokan bank berdasarkan modal inti yang dimiliki bank:

Tabel 1.2
Jenis Bank Berdasarkan Modal Inti

NO	Jenis Bank	Jumlah Modal Inti
1	Buku 1	Kurang dari Rp 1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah)
2	Buku 2	Rp 1.000.000.000.000 - Rp 5.000.000.000.000
3	Buku 3	Rp 5.000.000.000.000 - Rp 30.000.000.000.000
4	Buku 4	Lebih dari Rp 30.000.000.000.000

Sumber : Bank Indonesia⁸

Menurut bank, modal memiliki fungsi untuk penyangga adanya risiko kerugian. Tidak hanya itu, modal juga berguna untuk menjaga kepercayaan dari nasabah terhadap kegiatan usaha bank.⁹ CAR yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar risiko yang dimiliki dari jumlah seluruh aktiva yang ada pada bank. Risiko yang dimaksud adalah risiko yang ikut ketika modal bank digunakan untuk aktivitas pembiayaan.¹⁰ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ialah ratio modal yang menggambarkan kemampuan penyediaan dana bank. Penyediaan dana tersebut digunakan untuk menampung resiko yang timbul dari aktivitas operasional. Selain itu, penyediaan dana juga dimaksudkan untuk mengembangkan usaha bank.

Rasio CAR menjelaskan seberapa besar penurunan asset bank yang masih mampu ditutupi oleh modal bank. Semakin banyak modal bank yang digunakan menutupi asset, maka semakin besar nilai CAR. Modal yang

⁸ Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank

⁹ Trisadini P. Usanti dan Abd Shomad, *Hukum Perbankan* (Jakarta : Penerbit Kencana,2017),167.

¹⁰ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi Dan Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2010) ,51.

bertambah diharapkan dapat mendorong kinerja bank dan meningkatkan profit yang didapat.

Disamping itu menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, semakin tinggi nilai CAR akan berdampak pada tingginya laba yang dimiliki bank.¹¹ Mudrajad kuncoro dan Suhardjono menjelaskan bahwa tingkat keuntungan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA. ROA adalah singkatan dari *Return On Asset*. Penghitungan ROA dengan menggunakan asset.¹² Berikut adalah rata-rata rasio CAR dan ROA dari Bank Umum Syariah BUKU 2 dari Tahun 2013-2017 :

¹¹ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan : Teori dan Praktek* (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2011), 529.

¹² Ibid, 505

Tabel 1.3
Data CAR dan ROA Bank Umum Syariah BUKU 2
Tahun 2013-2017

Tahun	BNIS		BMS		BCAS		BRIS	
	CAR	ROA	CAR	ROA	CAR	ROA	CAR	ROA
2013								
I	18,68	1,62	13,49	3,57	30,70	0,92	11,81	1,71
II	18,90	1,24	13,01	2,94	27,93	0,97	15,00	1,41
III	16,63	1,22	12,70	2,57	24,75	0,99	14,66	1,36
IV	16,23	1,37	12,99	2,33	22,35	1,01	14,49	1,15
2014								
I	15,67	1,22	15,28	1,18	21,68	0,86	14,15	0,46
II	14,53	1,11	15,93	0,99	21,83	0,69	13,99	0,05
III	19,35	1,11	16,34	0,24	35,18	0,67	13,86	0,30
IV	18,42	1,27	18,82	0,29	29,57	0,76	12,89	0,08
2015								
I	15,40	1,20	15,80	-1,21	26,42	0,71	13,21	0,53
II	15,11	1,30	16,54	-0,73	27,29	0,78	11,03	0,78
III	15,38	1,32	17,81	-0,34	43,20	0,90	13,82	0,80
IV	15,48	1,43	18,74	0,30	40,00	0,96	13,94	0,76
2016								
I	15,85	1,65	22,20	4,86	39,16	0,76	14,66	0,99
II	15,56	1,59	22,86	3,21	37,93	0,90	14,06	1,03
III	15,82	1,53	22,97	2,63	37,10	1,00	14,30	0,98
IV	14,92	1,44	23,53	2,63	36,78	1,13	20,63	0,95
2017								
I	14,44	1,40	25,76	1,82	35,26	0,99	21,14	0,65
II	14,33	1,48	20,89	1,63	30,99	1,05	20,38	0,71
III	14,90	1,44	21,94	1,54	31,99	1,12	20,98	0,82
IV	20,14	1,31	22,19	1,56	29,39	1,17	20,29	0,51
JML	325,74	27,25	369,79	32,01	629,50	18,34	309,29	19,03
Rata-rata	16,29	1,36	18,49	1,60	31,48	0,92	15,46	0,95

Dalam persen (%)

Sumber : Data laporan Keuangan Triwulan Masing-Masing Bank Syariah¹³

¹³ Data laporan Keuangan Triwulan Masing-Masing Bank Syariah, <http://www.bcasyariah.co.id/>, <http://www.bnisyariah.co.id/>, <http://www.megasyariah.co.id/> diakses pada tanggal 8 Desember 2019.

Dari tabel 1.3 di atas, dapat dilihat rata-rata rasio CAR di beberapa Bank Umum Syariah BUKU 2. Rata-rata CAR di BNI Syariah, BMS (Bank Mega Syariah), BRI Syariah dan adalah 16,29; 18,49; dan 15,46. Sedangkan rasio ROA di BNI Syariah, BMS (Bank Mega Syariah), BRI Syariah dan adalah 1,36; 1,60; dan 0,95. Rata-rata CAR tertinggi ada di BCA Syariah yaitu dengan jumlah 31,48. Namun sayangnya, rata-rata ROA di BCA Syariah sangat rendah dibandingkan dengan BNI Syariah, BMS, dan BRIS yaitu sebesar 0,92. Hal ini sangat bertolakbelakang dengan teori yang dikemukakan sebelumnya. Penulis hanya membandingkan data triwulan pada periode tahun 2013-2017. Ini disebabkan karena ada beberapa lembaga keuangan yang laporan triwulannya tidak lengkap.

Suhardjono dan Mudrajad Kuncoro mengatakan besar nilai CAR yang harus dimiliki bank paling sedikit 8 %.¹⁴ Jika dilihat dari tabel 1.3, rasio CAR dari BCA telah memenuhi ketentuan. Dengan kata lain, bahwa kecukupan modal dari BCA Syariah mampu menutupi resiko yang timbul dari pergeseran aktiva bank. Bank mampu melakukan aktivitas usahanya lebih aman ketika memiliki kecukupan modal. Agar bank mampu meningkatkan keuntungannya. Jika melihat laporan publikasi triwulanan, ketidakseuaian rasio CAR dan rasio ROA di PT. BCA Syariah sangat besar.

¹⁴ Fenty fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden, dan Nilai Perusahaan Teori Dan Kajian Empiris* (Samarinda : RV Pustaka Horizon, 2017), 41.

Ada beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi ROA yaitu CAR, BOPO, FDR dan NPF.¹⁵ Dengan FDR adalah *Financing to Deposit ratio*. BOPO adalah Beban operasional terhadap pendapatan operasional. NPF adalah *Non Performing Financing*. Keempat rasio tersebut mempengaruhi besar ROA dalam laporan keuangan perbankan. Berikut adalah tabel pengaruh ROA terhadap CAR, BOPO, dan FDR.:

¹⁵ Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia", *Al-Amwal*, Vol 10, 1 (2018), 19.

Tabel 1.4
Data Perbandingan BOPO, CAR, FDR terhadap ROA di BCA
Syariah
Tahun 2013-2017

2013	BOPO		ROA		FDR		ROA		CAR		ROA		NPF		ROA	
I	88,76		0,92		86,35		0,92		30,70		0,92		0,09		0,92	
II	88,36	↓	0,97	↑	85,86	↓	0,97	↑	27,93	↓	0,97	↑	0,01	↓	0,97	↑
III	87,46	↓	0,99	↑	88,98	↑	0,99	↑	24,75	↓	0,99	↑	0,07	↑	0,99	↑
IV	86,91	↓	1,01	↑	83,48	↓	1,01	↑	22,35	↓	1,01	↑	0,10	↑	1,01	↑
2014	BOPO		ROA		FDR		ROA		CAR		ROA					
I	85,37		0,86		89,53		0,86		21,68		0,86		0,15		0,86	
II	88,95	↑	0,69	↓	85,31	↓	0,69	↓	21,83	↑	0,69	↓	0,14	↓	0,69	↓
III	88,95	-	0,67	↓	93,02	↑	0,67	↓	35,18	↑	0,67	↓	0,14	-	0,67	↓
IV	88,11	↓	0,76	↑	91,17	↓	0,76	↑	29,57	↓	0,76	↑	0,12	↓	0,76	↑
2015	BOPO		ROA		FDR		ROA		CAR		ROA					
I	90,62		0,71		100,1		0,71		26,42		0,71		0,92		0,71	
II	93,33	↑	0,78	↑	94,13	↓	0,78	↑	27,29	↑	0,78	↑	0,60	↓	0,78	↑
III	94,60	↑	0,90	↑	102,1	↑	0,90	↑	43,20	↑	0,90	↑	0,60	-	0,90	↑
IV	92,48	↓	0,96	↑	91,41	↓	0,96	↑	40,00	↑	0,96	↑	0,70	↑	0,96	↑
2016	BOPO		ROA		FDR		ROA		CAR		ROA					
I	94,07		0,76		92,76		0,76		39,16		0,76		0,59		0,76	
II	92,87	↓	0,90	↑	99,60	↑	0,90	↑	37,93	↓	0,90	↑	0,55	↓	0,90	↑
III	92,90	↑	1,00	↑	97,60	↓	1,00	↑	37,10	↓	1,00	↑	1,10	↑	1,00	↑
IV	92,18	↓	1,13	↑	90,12	↓	1,13	↑	36,78	↓	1,13	↑	0,50	↓	1,13	↑
2017	BOPO		ROA		FDR		ROA		CAR		ROA					
I	89,64		0,99		83,44		0,99		35,26		0,99		0,50		0,99	
II	88,79	↓	1,05	↑	91,51	↑	1,05	↑	30,99	↓	1,05	↑	0,48	↓	1,05	↑
III	87,76	↓	1,12	↑	88,70	↓	1,12	↑	31,99	↑	1,12	↑	0,53	↑	1,12	↑
IV	87,20	↓	1,17	↑	88,49	↓	1,17	↑	29,39	↓	1,17	↑	0,32	↓	1,17	↑
JML			4				10				12				8	

Dalam persen (%)

Sumber : Data laporan Keuangan Triwulan BCA Syariah¹⁶

¹⁶ Data laporan Keuangan Triwulan BCA Syariah <http://www.bcasyariah.co.id/> diakses pada tanggal 8 Desember 2019.

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa rasio CAR terhadap ROA sangat fluktuatif. Begitupun dengan rasio BOPO terhadap ROA maupun FDR terhadap ROA. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwasanya rasio CAR seharusnya berbanding lurus dengan ROA. Akan tetapi jika kita melihat tabel 1.4, rasio CAR dan ROA mengalami ketimpangan sebanyak 12 kali. Sedangkan ketimpangan rasio FDR dan ROA sebanyak 10 kali. Kemudian rasio BOPO dan ROA mengalami ketidaksesuaian sebanyak 4 kali. Dapat disimpulkan bahwa ketidaksesuaian rasio CAR terhadap ROA paling banyak. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti BCA Syariah berdasarkan laporan keuangan dengan judul ***“PENGARUH CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2012-2019”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada BCA Syariah periode 2012-2019?
2. Bagaimana *Return On Asset* (ROA) pada BCA Syariah periode 2012-2019?
3. Bagaimana *Capital Adequancy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BCA Syariah periode 2012-2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BCA Syariah periode 2012-2019.
2. Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) pada BCA Syariah periode 2012-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BCA Syariah periode 2012-2019.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoris

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu menambah pengetahuan pembaca. Terutama dalam bidang jasa keuangan dengan prinsip syariah. Diharapkan menjadi rujukan, bahan referensi dan tambahan pustaka di perpustakaan IAIN Kediri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan keilmuan dari penulis. Serta melatih ketajaman analisis penulis tentang pentingnya rasio keuangan (CAR) yang dimiliki bank untuk meningkatkan profitabilitas pada Bank Central Asia Syariah.

b. Bagi Lembaga

Dapat memberi kontribusi BCA Syariah terkait pentingnya rasio keuangan (CAR) dalam perusahaan. Serta hal-hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Sehingga kedepannya BCA Syariah dapat memberi kebijaksanaan terkait hal-hal yang menjadi fokus penelitian penulis.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dimaksudkan agar memberikan pemahaman mengenai lembaga yang bergerak dibidang jasa keuangan syariah. Khususnya sejauh mana rasio keuangan (CAR) untuk meningkatkan profitabilitas pada Bank Central Asia Syariah. Sehingga nantinya dapat melakukan penelitian mendalam mengenai pengaruh diluar variabel yang telah diteliti.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah perkiraan jawaban sementara dari penulis terhadap masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis masih belum pasti. Karena peneliti belum menguji cara empiris. Meskipun belum pasti, hipotesis penelitian diharuskan menjadi jawaban yang dianggap memiliki tingkat kebenaran paling tinggi secara teoritis.¹⁷ Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengambil hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 21.

- H0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di BCA Syariah.
- H1 = Ada pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di BCA Syariah.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka memiliki tujuan menjelaskan judul beserta ringkasan kajian yang telah dilakukan oleh peneliti. Ringkasan kajian dapat diperoleh dari berbagai tulisan buku yang memiliki kaitannya dengan topik yang peneliti pilih.¹⁸ Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

¹⁸ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri* (Kediri: STAIN Kediri, 2016), 62.

1. Skripsi terdahulu dengan judul *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Go Public di Indonesia Tahun 2011-2016* oleh Tri Joko Setiono (2018) Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian tersebut tergolong dalam penelitian kausal komparatif. Uji regresi pada penelitian yang dilakukan oleh Tri Joko adalah analisis regresi berganda Uji asumsi klasik yang digunakan berupa uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi. Pengumpulan sampel pada penelitian Tri Joko menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan objek penelitian adalah 20 Bank yang sudah terdaftar di BEI. Periode yang diambil pada penelitian Tri Joko adalah 2011-2016.

Hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan uji F menyebutkan variabel LDR, CAR, dan NIM bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Kemudian pada uji t menjelaskan variabel Net Interest Margin (NIM) Berpengaruh Positif terhadap Return On Asset (ROA). Sedangkan variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio(CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel X. Penelitian ini menggunakan satu variabel X yaitu

¹⁹ Tri Joko Setiono, “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Go Public di Indonesia Tahun 2011-2016*” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2018), vi.

CAR. Sedangkan pada penilitan terdahulu salah satu variabel X-nya adalah CAR. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada jumlah variabel X. Penelitian terdahulu memiliki jumlah variabel X sebanyak 3. Sedangkan pada penelitian sekarang hanya ada 1 variabel X. Perbedaan juga terletak pada Objek penelitian. Penelitian diatas menggunakan Perusahaan Go Public sebagai objek penelitian. sedangkan objek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Bank Central Asia (BCA) Syariah.

2. Skripsi terdahulu dengan judul *Pengaruh NPL, CAR, LDR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012* oleh Yonira Bagiani Alifah (2014) Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian Yonira Bagiani Alifah termasuk dalam penelitian asosiatif kausal. Artinya tujuan dari penelitian adalah untuk mencari hubungan sebab akibat dari variabel X dengan variabel Y. yonira menggunakan purposive sampling dalam menentukan sampelnya. Dengan kriteria terssebut, didapatkanlah 25 perusahaan yang diteliti oleh Yonira dengan periode tahun 2009-2012. Uji dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Sedangkan uji hipotesisnya adalah regresi linier berganda. Karena, penelitian Yonira menggunakan 4 variabel independen.

Dalam pengujian parsil (uji t) menyatakan variabel NPL mempunyai nilai signifikansi sebanyak 0,524. Dan mempunyai

koefisien regresi sebesar 0,059. Artinya variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Untuk nilai koefisien regresi CAR sebesar 0,265. Dengan nilai signifikansi sebanyak 0,005. Artinya variabel CAR mempunyai pengaruh positif terhadap variabel ROA. Kemudian nilai koefisien regresi variabel LDR adalah 0,255. Variabel LDR mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,010 artinya LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO mempunyai nilai signifikansi 0,070. Lalu nilai koefisien regresi BOPO adalah -0,177. Artinya BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan uji F yang menyatakan bahwa variabel NPL, CAR, LDR dan BOPO secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel ROA. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Berdasarkan uji adjusted dapat disimpulkan kemampuan prediktif dari kelima variabel yaitu NPL, CAR, LDR dan BOPO sebanyak 1,72%. Kemudian sisanya sebesar 82,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.²⁰

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel X. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan satu variabel X yaitu CAR. Sedangkan pada penelitian terdahulu salah satu variabel X-nya adalah CAR. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada jumlah variabel X.

²⁰ Yonira Bagiani Alifah, *Pengaruh CAR, NPL, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014),vii.

Penelitian terdahulu memiliki jumlah variabel X sebanyak 4. Sedangkan pada penelitian sekarang hanya ada 1 variabel X. Perbedaan juga terletak pada Objek penelitian. Penelitian diatas menggunakan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan BCA Syariah sebagai objek penelitian.

3. Skripsi terdahulu dengan judul *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)* oleh Kuntari Dasih (2014) di Universitas Negeri Yogyakarta

Jenis penelitian Kuntari yaitu penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data diambil dari laporan keuangan triwulanan dari bank yang masuk di BEI. Dengan jumlah sampel 308. Teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling. Ada sebanyak 11 bank yang diteliti oleh Kuntari.

Dari hasil pengujian yang dilakukan menyatakan variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA. CAR berpengaruh positif terhadap variabel ROA. BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan NPL memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian yang dilakukan secara bersama-sama LDR, CAR, BOPO serta NPL

berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum yang telah terdaftar di BEI tahun 2007-2013.²¹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan variabel ROA. Serta sama-sama dengan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebasnya (variabel X). Penelitian diatas menggunakan 4 variabel X yaitu CAR, LDR, NPL, dan BOPO. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan 1 variabel X yaitu CAR. Perbedaan juga terletak pada Objek penelitian. Penelitian diatas menggunakan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan BCA Syariah sebagai objek penelitian.

4. Skripsi terdahulu dengan judul *Pengaruh NPF, CAR, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA Dan ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia* oleh Fajar Adiputra (2017) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh fajar adalah untuk mengetahui pengaruh NPF, CAR, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) di BUS. Pengambilan sampel di penelitian Fajar menggunakan purposing sampling. BUS yang

²¹Kuntari Dasih, “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)*”(Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), vii.

digunakan dalam penelitian Fajar meliputi BRI Syariah, BSM, Bank Syariah Bukopin, BMS, Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Maybank Syariah dan BCA Syariah. Dengan menggunakan periode 2012-2016. Total sampel pada penelitian Fajar yaitu 40 laporan keuangan.

Pada uji regresi data, menjelaskan variabel NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Kemudian CAR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROE. Tetapi tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE. Sedangkan FDR tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA dan ROE.²²

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel terikat ROA. Serta sama-sama menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebasnya. Penelitian di atas menggunakan 4 variabel bebas yaitu CAR, FDR, NPF, dan BOPO. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 1 variabel bebas yaitu CAR. Perbedaan juga terletak pada Objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian di atas Bank Umum Syariah Indonesia. Sedangkan dalam penelitian yang akan

²² Fajar Adiputra, “*Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA Dan ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2017), vii.

dilakukan yaitu menggunakan BCA Syariah sebagai objek penelitiannya.

5. Skripsi terdahulu dengan judul *Pengaruh BOPO, CAR, Dan FDR, Terhadap ROA BANK UMUM SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)* oleh Sylvia Nurul Maulida (2015) mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Tujuan dari penelitian Sylvia adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh BOPO, CAR, dan FDR, terhadap ROA pada BUS dalam periode 2013-2014. Jenis penelitian yang dilakukan Sylvia adalah penelitian kuantitatif. Yang perolehan datanya menggunakan laporan keuangan triwulan BUS. Teknik pengambilan sampel di penelitian Sylvia yaitu purposive sampling. Dengan teknik tersebut diperoleh sampel 5 BUS yang meliputi Bank Syariah Mandiri, BRISyariah, Bank Muamalat Indonesia, dan BNI Syariah.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Berdasarkan uji normalitasnya, data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan dalam uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas, tidak ada penyimpangan variabel. Tidak hanya itu, penelitian Sylvia menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan untuk menguji koefisien regresi parsialnya menggunakan uji t dengan taraf signifikansi sebanyak 5%. Tujuannya agar

memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang pengaruh variable X terhadap variabel Y.

Kesimpulan dari penelitian Sylvia menyatakan variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap ROA. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi F kurang dari 0,05. Dalam uji T Biaya Operasional terhadap pembiayaan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan variabel FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,829. Ini menggambarkan 82,9% tiap perubahan ROA dapat dijelaskan oleh variabel BOPO, CAR, dan FDR. Dengan sisanya sebesar 17,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian Sylvia.²³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel X. Penelitian ini menggunakan satu variabel X yaitu CAR. Sedangkan pada penilitan terdahulu salah satu variabel X-nya adalah CAR. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada jumlah variabel X. Penelitian terdahulu memiliki jumlah variabel X sebanyak 4. Sedangkan pada penelitian sekarang hanya ada 1 variabel X. Perbedaan juga terletak pada Objek penelitian. Penelitian diatas menggunakan Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian.

²³ Sylvia Nurul Maulida, “Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA BANK UMUM SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon , Cirebon,2015), vi.

Sedangkan penelitian saat ini menggunakan BCA Syariah sebagai objek penelitian.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah disebut juga dengan definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel merupakan definisi/pengertian yang memiliki dasar atas sifat-sifat sesuatu yang diamati.²⁴ Istilah-istilah pada penelitian ini yaitu:

1. *Capital Adequacy Ratio*

Dalam bahasa Indonesia, *Capital* memiliki arti modal. Menurut KBBI, modal mempunyai arti sebagai harta (emas, barang, uang, dsb) yang digunakan untuk menambah kekayaan.²⁵ Pemilik perusahaan harus memiliki *Capital*. Karena *Capital* merupakan modal untuk menjalankan suatu perusahaan agar perusahaan dapat beraktivitas dengan baik. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan modal suatu bank dalam menghadapi risiko yang dialami.

2. Profitabilitas

Profitabilitas (keuntungan) adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio *profitabilitas* ialah rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memperoleh

²⁴ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri*, 72.

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 588.

laba dari aktivitas bisnisnya. Tujuan utama dari kegiatan operasional bank syariah adalah memaksimalkan profit, namun tetap dalam koridor syariah.²⁶

3. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur keuntungan bersih bank. Tujuan dari ROA adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan total assetnya.²⁷

²⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 118.

²⁷ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan*. (Bandung: Pustaka setia, 2013), 257.